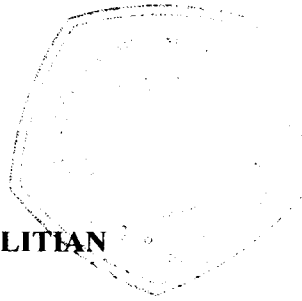


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



A. Definisi Operasional

Pengertian dari definisi operasional itu sendiri adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut”. (Nazir, 1988: 152).

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Siagian (1989) mendefinisikan bahwa :

Kemampuan manajerial adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan yang dilakukan oleh orang lain .

Sedangkan menurut Crudy yang dikutip Atmodiwirio (1991: 107), bahwa:

Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk memanaj sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid atau siswa dan guru-guru.

Wahjosumidjo (2005: 83), menyebutkan pengertian kepala sekolah, yaitu bahwa :

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dan keterampilan kepala sekolah untuk memanaje sekolah dengan mempergunakan tenaga atau sumber daya sekolah untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan bersama.

2. Kinerja Guru

Menurut asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, di dalam *The Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada, 1979 (dalam Rivai dan Basri, 2005: 14) diuraikan:

Performance berasal dari kata *“to perform”* dengan beberapa *“entries”* yaitu: (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry out, execute*); (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban sesuatu niat atau nazar (*to discharge of fulfill; as vow*); (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*); dan (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*).

Menurut Rivai dan Basri (2005: 14) menyatakan:

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Menurut Henri Simamora (1997: 423) menyatakan bahwa:

“Prestasi kerja atau kinerja diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratanpekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya”.

Sedangkan Hasibuan (2005:94) menyatakan bahwa :

“Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan dalam pelaksanaan kerja, kewajiban atau tugas. Merujuk pada pendekatan etimologis di atas, maka kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh seorang atau sekelompok guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik kuantitas maupun kualitasnya dalam upaya menunjang pencapaian keberhasilan pengelolaan sistem pendidikan di sekolah.

B. Metode dan Pendekatan

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dimana data tersebut objektif, valid, reliabel. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif.

Adapun pendapat mengenai metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1989:140) yaitu:

Penyelidikan deskriptif tertuju pada permasalahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan pada metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data dan interpretasi tentang data itu, sifat-sifat yang terdapat pada metode deskriptif sehingga dipandang sebagai ciri-ciri yaitu: 1. Masa sekarang, 2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2002: 11) mengemukakan ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah:

- a. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perekayasaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan suatu perlakuan tertentu, untuk mengetahui akibat-akibatnya.
- b. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
- c. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
- d. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk pembuktian hipotesis yang dideduksi dari dalil atau teori.
- e. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan, baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara statistik.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel X yang diteliti yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja guru di SMP Negeri Se- Kecamatan Cimahi Selatan dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

C. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam pengumpulan data. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek-objek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 57) bahwa: "populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Guru-guru yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Se- Kecamatan Cimahi Selatan yang terdiri dari 4 sekolah. Adapun penyebaran sekolah SMP Negeri tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Penyebaran Populasi Guru SMP Negeri
di kecamatan cimahi Selatan

NO	SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	SMP Negeri 4 Cimahi	68
2	SMP Negeri 7 Cimahi	63
3	SMP Negeri 8 Cimahi	72
4	SMP Negeri 9 Cmahi	50
	JUMLAH	253

2. Sampel

Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono: (2009: 91) bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Untuk memperoleh sampel yang bias mewakili populasi, maka diperlukan cara-cara atau teknik pengambilan sampel yang tepat, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga akan berakibat terhadap penafsiran dan analisis data. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (1982: 55) bahwa :

Dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan suatu teknik tersendiri sehingga sampel yang diperoleh dapat representative atau mewakili populasi, dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat dan sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan jenis *sample random sampling* (sampel acak) karena anggota populasinya homogen.

Adapun penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono (2006:98):

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

S = Jumlah Sampel

λ^2 = Nilai table *chisquare* dengan dk=1 dan tingkat kepercayaan=0,95

N = Jumlah Populasi

P = Q = Proporsi populasi, dimana umumnya P = Q = 0,5

d = Presisi, d = 0,05

l = Angka Konstanta

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{(1) \cdot (253) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2 (253 - 1) + (1) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$S = \frac{(253) \cdot (0,25)}{(0,0025) \cdot (252) + (1) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$S = \frac{63,25}{0,63 + 0,25}$$

$$S = \frac{63,25}{0,88}$$

$$S = 71,8 \approx 71$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang dari populasi yang berjumlah 253 orang dengan tujuan agar menunjukkan proporsi yang merata dari seluruh populasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan data secara merata keseluruhan objek penelitian dengan jumlah responden yang telah ditentukan pada guru di SMP Negeri se Kecamatan Cimahi Selatan. Secara lengkap proporsi pengambilan sampel berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Sekolah	Proporsi	Proporsi Tiap Katagori	Sampel
1	SMP Negeri 4 Cimahi	68/253	68/253 x 71	19
2	SMP Negeri 7 Cimahi	63/253	63/253 x 71	17
3	SMP Negeri 8 Cimahi	72/253	72/253 x 71	20
4	SMP Negeri 9 Cmahi	50/253	50/253 x 71	14
JUMLAH				70

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data sebagai usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan ke dalam dua teknik, yaitu teknik secara langsung dan teknik secara tidak langsung.

Berdasarkan permasalahan dan metode yang digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data tidak langsung. Maksudnya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2009:162):

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Alasan peneliti menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Angket tertutup dapat mengumpulkan data dalam jangka waktu yang efisien.
- b. Responden memiliki kemudahan dan keleluasaan dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan oleh peneliti.
- c. Responen lebih mudah mengisi jawaban karena peneliti telah mencantumkan alternatif-alternatif jawaban.
- d. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- e. Memudahkan dalam perhitungan dan analisis dari jawaban-jawaban yang terkumpul.

2. Menyusun Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun alat pengumpul data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah) serta Variabel Y (Kinerja Guru)
- b. Menetapkan indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen (angket) penelitian.
- d. Menyusun pernyataan-pernyataan disertai alternatif jawaban berdasarkan indikator variabelnya.

- e. Menetapkan bobot skor masing-masing angket yang telah dibuat. Urutan penskoran mulai dari skor terbesar sampai skor terkecil disesuaikan dengan urutan dari alternatif jawaban. Kriteria skornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Likert Alternatif
Jawaban Untuk Setiap Item

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

3. Uji Coba Angket

Sebelum melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden sebenarnya. Pelaksanaan uji coba angket ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban tersebut.

Setelah angket tersebut diujicobakan maka dilakukan statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Dengan dilakukannya uji coba tersebut maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:267): “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.”

Instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas hasil penelitian.

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun langkah-langkah dalam menguji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment*/ r_{hitung} , dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$$\sum Y^2 = \text{Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan}$$

2) Menentukan hipotesis

Ho = skor item berkorelasi positif dengan skor faktor.

Ha = skor item tidak berkorelasi positif dengan skor faktor.

3) Menentukan nilai r table

Penentuan r tabel dilihat dari nilai df, yaitu $df = \text{jumlah kasus} (n) - 1$, pada taraf signifikansi 5% pada tabel r.

4) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jika r hitung positif, dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan valid,
- b) Jika r hitung negatif, dan $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *ProductMoment* di atas (terlampir) juga dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010* ditunjukkan dalam tabel 3.5 untuk variabel X terdapat 25 item dengan hasil semua item valid dan dalam tabel 3.6 untuk variabel Y terdapat 31 item dengan hasil 29 item yang valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah)

No. Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.538	0,514	Valid
2	0.958	0,514	Valid
3	0.598	0,514	Valid
4	0.656	0,514	Valid
5	0.585	0,514	Valid
6	0.538	0,514	Valid
7	0.632	0,514	Valid
8	0.672	0,514	Valid
9	0.577	0,514	Valid
10	0.670	0,514	Valid
11	0.602	0,514	Valid
12	0.638	0,514	Valid
13	0.598	0,514	Valid
14	0.656	0,514	Valid
15	0.574	0,514	Valid
16	0.695	0,514	Valid
17	0.623	0,514	Valid
18	0.572	0,514	Valid
19	0.527	0,514	Valid
20	0.533	0,514	Valid
21	0.680	0,514	Valid
22	0.668	0,514	Valid
23	0.542	0,514	Valid
24	0.655	0,514	Valid
25	0.607	0,514	Valid

Catatan : Semua Item Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Guru)

No. Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.655	0,514	Valid
2	0.655	0,514	Valid
3	0.619	0,514	Valid
4	0.803	0,514	Valid
5	0.641	0,514	Valid
6	0.715	0,514	Valid
7	0.787	0,514	Valid
8	0.690	0,514	Valid
9	0.597	0,514	Valid
10	0.729	0,514	Valid
11	0.625	0,514	Valid
12	0.457	0,514	Tidak Valid
13	0.803	0,514	Valid
14	0.540	0,514	Valid
15	0.628	0,514	Valid
16	0.654	0,514	Valid
17	0.811	0,514	Valid
18	0.932	0,514	Valid
19	0.821	0,514	Valid
20	0.760	0,514	Valid
21	0.694	0,514	Valid
22	0.665	0,514	Valid
23	0.557	0,514	Valid
24	0.506	0,514	Tidak Valid
25	0.604	0,514	Valid
26	0.576	0,514	Valid
27	0.676	0,514	Valid
28	0.641	0,514	valid
29	0.715	0,514	Valid
30	0.787	0,514	Valid
31	0.690	0,514	Valid

Catatan : Item yang tidak valid dibuang

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

R_i = realibitas internal seluruh instrumen

R_b = korelasi product momen antara belahan pertama dengan belahan ke dua.

Untuk menafsirkan reliabilitas yang dicari dari setiap item maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik r tabel product moment dengan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut reliabel.

Tabel 3.6
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2005:95)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabelitas (terlampir) maka diperoleh :

a) Kemampuan manajerial kepala sekolah (variabel X)

Diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0.999 sedangkan harga r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% = 0,514. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,99 > 0,514$. Maka instrumen tersebut layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

b) Kinerja guru (Variabel Y)

Diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0.999 sedangkan harga r_{tabel} = 0,999. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,999 > 0,514$. Maka instrumen tersebut layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian sudah melalui tahap uji validitas seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga angket tersebut sudah dapat dikatakan *reliabel* dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan asumsi, bahwa angket yang sudah valid, sudah pasti *reliabel*. Tetapi angket yang *reliabel* belum tentu valid.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam proses penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990: 109-110), bahwa : Mengacu kepada pemaparan tersebut, maka selanjutnya ditetapkan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini:

Teknik pengolahan data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik secara manual dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2010*.

1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dapat diolah. Adapun langkah-langkah pengolahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a) Memeriksa apakah semua data telah terkumpul.
- b) Memeriksa semua pernyataan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c) Memeriksa apakah data yang terkumpul layak untuk diolah.
- d) Memeriksa data yang terkumpul untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut.

- e) Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

2. Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:190) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa.”

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden {*weighted means scored (WMS)*}

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

Adapun penentuan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan Kecenderungan Jawaban Responden sebagai berikut

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum Jawaban Responden

Rentang Nilai	Kriteria
3,25 – 4,00	Sangat Baik
2,50 – 3,24	Baik
1,75 – 2,49	Sedang
1,00 – 1,74	Rendah

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

T_i = skor baku

X_i = data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rentang (R), yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah.
- 2) Banyak kelas interval (BK), dengan menggunakan rumus:

$$BK = 1 + 3.3 \log n$$

(Sudjana, 2005:47)

- 3) Panjang kelas interval (Ki)

$$Ki = \frac{R}{BK}$$

4) Rata-rata (\bar{X}), dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

5) Simpangan baku (S), dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

c. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran dari data yang ada. Rumus yang digunakan yaitu rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah atau tahapan yang akan ditempuh dalam melakukan perhitungan uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat distribusi frekuensi.
- 2) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval.

- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

(Sugiyono, 2009:71)

Keterangan:

Z = simpangan baku untuk kurva normal

\bar{X} = rata-rata distribusi

X = batas kelas distribusi

S = simpangan baku

- 4) Mencari luas 0-Z dari daftar F.
- 5) Mencari luas setiap interval dengan cara mencari selisih luas 0-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambahkan luas 0-Z untuk tanda Z yang tidak sejenis.
- 6) Mencari Ei (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval (fi) pada tabel distribusi frekuensi dengan jumlah responden (n) dan angka 100 kemudian dibagi angka 100.

$$E_i = \frac{(f_i \cdot 100 \cdot n)}{100}$$

- 7) Mencari Chi Kuadrat dengan menjumlahkan hasil perhitungan.
- 8) Menentukan keberartian Chi Kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi Chi Kuadrat.

d. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan menemukan kekuatan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

- a) Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2009:212)

- b) Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2009:214)

Tabel 3.8
Tolok Ukur Koefisien Korelasi *Product Moment*

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

c) Uji Signifikasi

Untuk menguji tingkat signifikasi korelasi digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:214})$$

Dalam menafsirkan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, harga t_{hit} dibandingkan dengan harga t_{tab} dengan $dk = (n-2)$ dan taraf tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya yaitu hipotesis alternatif diterima apabila t_{hit} lebih besar dari pada t_{tab} maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan sebaliknya.

2. Menentukan besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru). Derajat determinasi diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005 : 369})$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan dengan maksud untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel *dependent* bila nilai *independent* diubah. Regresi digunakan untuk analisis antara satu variabel dengan variabel yang lain secara konseptual mempunyai hubungan kausal fungsional. Rumus yang digunakan dalam uji regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2009 : 169})$$

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada variabel Y jika satu unit perubahan terjadi pada variabel X.

Selanjutnya untuk mencari harga a dan harga b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sugiyono, 2009 : 171)

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sugiyono, 2009:171)